

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah karena Islam disebarluaskan dan diperkenalkan. Melaksanakan ajaran-ajarannya ditengah kehidupan manusia merupakan makna dakwah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam dalam situasi dan kondisi apapun.<sup>1</sup> Islam adalah agama yang memiliki dua dimensi yaitu keyakinan dan sesuatu yang diamalkan. Amal perbuatan tersebut merupakan perpanjangan dan implementasi dari aqidah itu sendiri. Umat Islam merupakan pendukung amanah untuk melaksanakan risalah selaku perseorangan maupun kolektif.<sup>2</sup>

Salah satu sarana yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dikalangan masyarakat adalah pada majelis ta'lim. Majelis ta'lim merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer nilai-nilai agama. Sebagai salah satu wahana kegiatan majelis ta'lim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Artinya jamaah majelis ta'lim diharapkan mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realita kehidupan sehari-sehari. Agama Islam memuat seperangkat nilai yang

---

<sup>1</sup>Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 252.

<sup>2</sup>M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1983), h. 110.

menjadi acuan pemeluknya dalam berperilaku. Aktualisasi yang benar dalam bentuk perilaku yang berpengaruh pada kehidupan yang positif.<sup>3</sup>

Majelis ta'lim termasuk sebagai pendidikan nonformal sebagaimana yang dijelaskan didalam undang-undang yaitu: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional BAB VI Bagian Kelima Pasal 26 ayat 4: Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.<sup>4</sup>

Peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniah, dunia dan akhirat secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan dunia dalam segala bidang kegiatannya, fungsi itu sesuai dengan pembangunan nasional.<sup>5</sup>

Salah satu peran dari majelis ta'lim yaitu untuk membimbing dalam hal ibadah. Ibadah merupakan pengabdian atau kepatuhan yang dilakukan manusia kepada Pencipta. Ibadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan Allah SWT. semata, melainkan juga terdapat hubungan antara manusia dengan manusia lainnya serta antara manusia dengan alam. Ada dua pembagian

---

<sup>3</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Oersada, 2007), h.1.

<sup>4</sup>Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Sistem Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h.19.

<sup>5</sup>H.M. Arifin, *Kapitalisme Selektika Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 120.

ibadah dalam Islam yaitu ibadah mahdhah dan gairu mahdhah. Ibadah mahdhah yaitu ibadah yang berhubungan dengan penjalanan syariat Islam yang terkandung dalam rukun Islam. Sementara ibadah gairu mahdhah adalah ibadah yang dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya.<sup>6</sup>

Di Desa Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut berdiri sebuah kegiatan majelis ta'lim yang bertujuan untuk mengembangkan ajaran Islam sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan agama dan mempererat ukhuwah islamiah. Majelis ta'lim ini berdiri sejak tahun 2013 dan diberi nama Al Dzikra. Pada mulanya Majelis Ta'lim Al Dzikra bertempat di rumah ustadz selaku pemberi materi agama yang mana rumah beliau berada di Desa Handil Babirik. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu tadarus Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab atau ceramah agama. Kemudian tempat pembelajaran majelis ini dipindah ke Mesjid Al-Manar yang juga berada di Desa Handil Babirik dengan tujuan untuk memaksimalkan fungsi mesjid. Kegiatan yang dilakukan yaitu pembacaan burdah, yasin, ratib, pembacaan kitab atau ceramah agama kemudian dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah. Materi yang disampaikan tersusun secara sistematis dan berkelanjutan dengan mengambil sumber rujukan dikitab yang *mu'tabarah*. Setiap kali pertemuan pembelajaran ustadz memberikan materi secara bersambung. Adapun sumber rujukan yang pertama kali digunakan yaitu kitab mabadi ilmu fiqh.

---

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 55.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, diketahui bahwa masyarakat di Desa Handil Babirik lebih banyak menempuh pendidikan formal di jalur umum dibanding pendidikan jalur agama. Pada sekolah umum tentunya pembelajaran agama lebih terbatas, tidak sebanyak di sekolah madrasah. Padahal pendidikan agama sangat penting karena tidak hanya sekedar mengajarkan ajarannya tetapi juga menanamkan komitmen untuk menerapkannya. Bahkan banyak masyarakat usia dewasa yang tidak berkesempatan menempuh pendidikan di jalur sekolah. Untuk orang yang sudah berkeluarga tentu akan sulit jika ingin menuntut ilmu melalui sekolah sehingga perlu alternatif lain agar tetap bisa mendapatkan ilmu. Dalam hal ini majelis ta'lim Al Dzikra hadir sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperdalam ilmu agama.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengadakan penelitian di Majelis Ta'lim Al-Dzikra untuk mengetahui sejauh mana peran majelis ta'lim ini dalam meningkatkan perilaku keagamaan, yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi berjudul, **Peran Majelis Ta'lim Al Dzikra dalam Pelaksanaan Ibadah Masyarakat Desa Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan, sesuai dengan judul skripsi yaitu "Peran Majelis Ta'lim Al Dzikra dalam Pelaksanaan Ibadah Masyarakat Desa Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur

Kabupaten Tanah Laut”, maka definisi operasional yang perlu ditegaskan sebagai berikut.

### 1. Majelis Ta’lim

Majelis ta’lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu *majelis* yang berarti tempat duduk dan *ta’lim* yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud dengan majelis ta’lim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah majelis ta’lim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jama’ah, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel.<sup>7</sup>

Majelis ta’lim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah majelis ta’lim Al Dzikra yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam yang bertempat di mesjid Al-Manar Desa Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.

### 2. Ibadah

Ibadah diartikan sebagai segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai rida Allah dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat. Menurut jumhur ulama ibadah diartikan sebagai nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridai-Nya baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-diam.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Seminar, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 32.

<sup>8</sup>H.E Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.3-5.

Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibadah mahdhah maupun ibadah gairu mahdhah seperti shalat, thaharah, membaca Al-Qur'an, tolong menolong, silaturahmi dll.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, fokus penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Peran majelis ta'lim Al Dzikra dalam pelaksanaan ibadah masyarakat Desa Handil Babirik.
2. Faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi peran Majelis Ta'lim Al Dzikra dalam pelaksanaan ibadah masyarakat Desa Handil Babirik.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran Majelis Ta'lim Al Dzikra dalam pelaksanaan ibadah masyarakat Desa Handil Babirik.
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi peran Majelis Ta'lim Al Dzikra dalam pelaksanaan ibadah Masyarakat Desa Handil Babirik.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah:

1. Setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk menuntut ilmu dan menuntut ilmu dilakukan sepanjang hidup tanpa mengenal batas usia.
2. Dikalangan orang yang sudah berkeluarga, mereka tidak lagi menuntut ilmu melalui jalur sekolah. Salah satu cara untuk menuntut ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama adalah melalui majelis ta'lim.
3. Menarik karena pada majelis ta'lim Al Dzikra ini ustadz selaku pendidik menyampaikan materi dengan jelas dan rinci serta dicontohkan dengan perumpamaan-perumpamaan yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh jama'ah majelis ta'lim.
4. Berdasarkan pengamatan penulis sampai saat ini belum ada yang meneliti di majelis ta'lim Al Dzikra ini, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam sebuah skripsi.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bahan informasi mengenai bagaimana peran majelis ta'lim Al Dzikra dalam pelaksanaan ibadah masyarakat Desa Handil Babirik.
2. Dapat memperluas wawasan bagi penulis.

3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih tahap awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap persoalan dalam penelitian ini.
4. Sebagai partisipasi dalam rangka memperkaya khazanah ilmiah bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis ada beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan penulis teliti, yaitu:

1. Skripsi yang digarap oleh Feri Andi (2017) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul "*Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majlis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)*".

Penelitian yang dilakukan oleh Feri Andi menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Nurul Hidayah didirikan dengan tujuan agar dapat membantu masyarakat Desa Taraman Jaya khususnya para ibu-ibu untuk menambah wawasan keagamaan mereka. Adapun kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Hidayah ini adalah pemberian materi tentang keagamaan, yasinan, tahlilan, barzanji dan manaqib. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang peran majelis ta'lim dibidang ibadah. Adapun perbedaannya ialah dalam penelitian Feri Andi lebih fokus mengkaji tentang peran majelis



ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih terfokus kepada peran majelis ta'lim dalam pelaksanaan ibadah.

2. Skripsi yang digarap oleh Muria Ulfah (2015) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul *"Pembelajaran Fiqih Wanita di Majelis Talim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin"*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muria Ulfah menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Darul Maddah merupakan majelis khusus wanita. Adapun kegiatan di majelis ta'lim ini setiap pengajiannya diawali dengan pembacaan istigfar, yasin, shalawat. Jika ustadz belum berhadir ditempat maka dilanjutkan dengan pembacaan aqidatul awwam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama mengkaji tentang dampak yang diterima jamaah dalam pembelajaran di majelis ta'lim. Adapun perbedaannya ialah pada penelitian Muria Ulfah lebih berfokus kepada pembelajaran fiqih wanita, sedangkan dalam penelitian penulis lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran ibadah yang diperuntukkan untuk umum yaitu laki-laki dan perempuan.

3. Skripsi yang digarap oleh Joni Veriyanto (2018) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Metro Lampung yang berjudul *"Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Keberagaman Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Pekalongan Lampung Timur"*.

Penelitian yang dilakukan oleh Joni Veriyanto menunjukkan bahwa kegiatan terbagi menjadi dua yaitu pengajian rutin mingguan dan bulanan. Pengajian rutin mingguan dilaksanakan setiap hari Jum'at. Sedangkan pengajian rutin bulanan dilaksanakan setiap hari minggu pada minggu ketiga setiap bulannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang peran suatu majelis dalam membina perilaku ibadah masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian Joni Veriyanto subjek penelitiannya kepada perempuan yaitu ibu-ibu rumah tangga. Sedangkan dalam penelitian penulis ditujukan kepada umum yaitu laki-laki dan perempuan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, memuat tentang majelis ta'lim yang meliputi: pengertian majelis ta'lim, sejarah perkembangan majelis ta'lim, tipologi majelis ta'lim, dan tujuan majelis ta'lim. Selanjutnya memuat tentang perilaku keagamaan yang meliputi: macam-macam perilaku keagamaan, aspek-aspek perilaku keagamaan, ciri-ciri perilaku keagamaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan.

BAB III Metode Penelitian, memuat jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.